



Pengaruh Efisiensi, Rasio Kredit dan *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas PT Bank Cimb Niaga Tbk Periode 2015-2024

Sipa Ina Mardiana, Anum Nuryani

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

sipainamardiana23094@gmail.com, dosen02517@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi, Rasio Kredit, dan *Mobile Banking* Terhadap ROA PT Bank CIMB Niaga Tbk baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis berupa uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F menggunakan SPSS versi 26. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2015-2024 selama periode pengamatan yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t-hitung $9,104 > t\text{-tabel } 2,447$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t-hitung $0,076 < t\text{-tabel } 2,447$ dan signifikansi $0,942 > 0,05$. Sedangkan, *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t-hitung $3,024 > t\text{-tabel } 2,447$ dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Secara simultan BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung $173,637 > F\text{-tabel } 4,76$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,983, yang berarti 98,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* sedangkan sisanya sebesar 1,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci: BOPO, NPL, *Mobile Banking*, ROA

Abstract

This study aims to determine the effect of efficiency, Non Performing Loan, and *Mobile Banking* on the Profitability of PT Bank CIMB Niaga Tbk both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method with analysis techniques in the form of classical assumption tests, multiple linear regression, determination coefficient, and hypothesis tests through t-tests and F-tests using SPSS version 26. The research data were obtained from the financial statements of PT Bank CIMB Niaga Tbk for the period 2015-2024. The results of the study indicate that partially BOPO has a negative and significant effect on RO with a calculated t-value of $9,104 > t\text{-table } 2,477$ and a significance of $0,000 < 0,05$. Meanwhile, the NPL ratio does not have a significant effect on ROA with a calculated t-value of $0,076 < t\text{-table } 2,447$ and a significance of $0,942 > 0,05$. Meanwhile, *Mobile Banking* has a positive and significant effect on ROA with a calculated t-value of $3,024 > t\text{-table } 2,477$ and a significance of $0,023 < 0,05$. Simultaneously, BOPO, NPL, and *Mobile Banking* have a significant effect on ROA with a calculated F-value of $173,637 > F\text{-table } 4,76$ and a significance of $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination results show an Adjusted R Square value of 0,983, meaning that 98,3% of the variation in ROA can be explained by BOPO, NPL, and *Mobile Banking*, while the remaining 1,7% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: BOPO, NPL, *Mobile Banking*, ROA

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peranan vital dalam perekonomian Indonesia sebagian lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sekaligus menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil. Agar fungsi tersebut berjalan optimal, bank dituntut mampu mengelola operasional secara efisien dan menjaga kualitas aset produktif agar menghasilkan profitabilitas yang optimal.

PT Bank CIMB Niaga TBK merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dengan total aset mencapai Rp360,2 triliun per Desember 2024. Sebagai bagian dari CIMB Group, bank ini telah menjalankan berbagai strategi transformasi untuk memperkuat daya saing dan kinerja profitabilitas, namun tetap menghadapi tantangan

pada sisi efisiensi operasional, kualitas penyaluran kredit, dan adaptasi terhadap teknologi digital. Pada semester pertama 2025, CIMB mencatatkan laba yang menurun sekitar 2,77%, meski efisiensi operasional dan kualitas aset justru membaik, dengan rasio kredit bermasalah turun sekitar 2,1% (Asian Banking & Finance, 2025).

Tabel 1. Data BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2015-2024

Tahun	BOPO	NPL	Jumlah Pengguna <i>Mobile Banking</i>
2015	98,19 %	3,85 %	1 juta
2016	91,23 %	3,91 %	1,4 juta
2017	85,31 %	3,74 %	1,8 juta
2018	83,36 %	3,06 %	2,2 juta
2019	84,12 %	2,78 %	2,6 juta
2020	95,24 %	3,59 %	2,4 juta
2021	84,74 %	3,48 %	2,5 juta
2022	80,42 %	2,82 %	2,5 juta
2023	75,34 %	1,98 %	3 juta
2024	76,86 %	1,75 %	3,4 juta

Sumber: Annual Report PT Bank CIMB Niaga Tbk

Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin baik efisiensi bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas (Setyaningsih, dkk 2023). Selain efisiensi operasional, kualitas kredit juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena peningkatan kredit bermasalah dapat meningkatkan risiko kerugian dan berpotensi menekan profitabilitas bank (Hakim et al., 2019). Sementara itu, perkembangan *mobile banking* menjadi bagian dari transformasi digital perbankan yang dapat mendukung aktivitas dan pelayanan perbankan. Penggunaan *mobile banking* juga menjadi salah satu faktor yang dapat dikaji dalam kaitannya dengan profitabilitas bank (Agustina, dkk 2026).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan. Fauziyyah & Nurimalatri (2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Oktrima & Tumanggor (2022) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sementara NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, Rachmawati & Marwansyah (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL dan *Mobile Banking* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan masih adanya ruang untuk mengkaji kembali pengaruh antara efisiensi operasional, kualitas kredit, dan perkembangan layanan digital terhadap profitabilitas bank. Perbedaan penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik memilih judul penelitian "Pengaruh Efisiensi, Rasio Kredit Bermasalah dan *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2015-2024".

1.1 Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio perbandingan laba bersih dan total aset. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin baik pula hasil keuangannya karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi, sehingga dampak akhirnya meningkatkan kekayaan pemegang saham (Siahaan & Lukito, 2024)

Menurut Kasmir (2022), ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.2 Efisiensi (BOPO)

Efisiensi operasional bank mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Menurut Pasaribu & Riyadi (2022), Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2022), rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi efisiensi berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan ROA juga akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat dan ROA juga akan meningkat

1.3 Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang mengukur kualitas aset produktif bank dalam bentuk kredit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019, kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

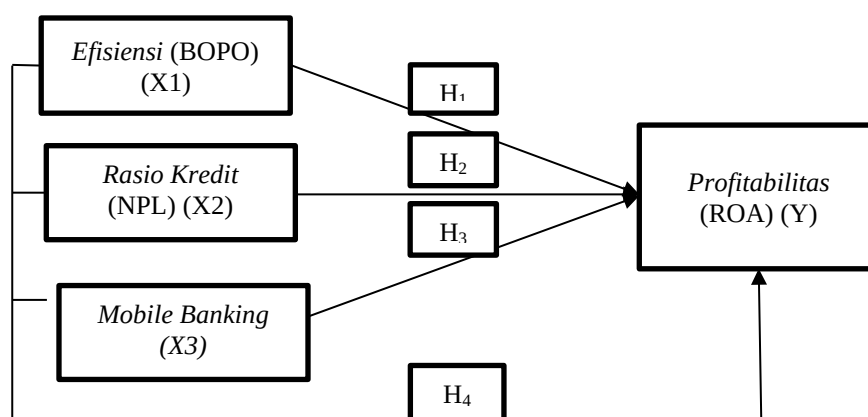
Dimana:

Kredit Bermasalah = Kredit Kurang Lancar + Kredit Diragukan + Kredit Macet

1.4 Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat mobile seperti *smartphone* atau tablet, memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Menurut Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2018, *mobile banking* termasuk dalam layanan digital banking yang mencakup berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian, cek saldo, dan layanan keuangan lainnya.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

H₁ = Pengaruh Efisiensi Terhadap *Return On Asset* pada Bank CIMB Niaga Tbk

H₂ = Pengaruh Rasio Kredit Terhadap *Return On Asset* pada Bank CIMB Niaga Tbk

H₃ = Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap *Return On Asset* pada Bank CIMB Niaga Tbk

H₄ = Pengaruh Efisiensi, Kredit Bermasalah dan *Mobile Banking* Terhadap *Return On Asset* pada Bank CIMB Niaga Tbk

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Variabel independen terdiri atas BOPO (X₁), NPL (X₂), dan *Mobile Banking* (X₃), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y). Data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk. periode 2015–2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan *internet research*. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori dari buku dan jurnal penelitian terdahulu, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, serta kinerja digital dan operasional. *Internet research* digunakan untuk memperoleh data dan informasi pendukung yang relevan dengan penelitian.

2.2 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier sederhana dan berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (ROA) – Y	Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Efisiensi (BOPO) – X ₁	Rasio yang mengukur tingkat efesiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) –X ₂	Rasio yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
<i>Mobile Banking</i>	Layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat <i>mobile</i> seperti <i>smartphone</i> atau tablet, memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang	Ln = (Jumlah pengguna <i>Mobile Banking</i>)	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Gambaran tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N Statistic	Descriptive Statistics								
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness Statistic		Kurtosis Statistic	
BOPO	10	.7534	.9819	.854810	.0744992	.006	.452	.687	-.582	1.334
NPL	10	.0175	.0391	.030960	.0076535	.000	-.765	.687	-.609	1.334
Mobile Banking	10	13.86	15.04	14.5900	.35827	.128	-1.037	.687	.648	1.334
ROA	10	.0018	.0196	.012380	.0055069	.000	-.506	.687	.088	1.334
Valid N (listwise)	10									

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3. dengan 10 observasi, variabel BOPO memiliki nilai minimum 75,34, maksimum 98,19, mean 0,854810, dan standar deviasi 0,0744992, dengan penyebaran data relatif rendah. Variabel NPL memiliki nilai minimum 1,75, maksimum 3,91, mean 0,030960, dan standar deviasi 0,0076535, yang menunjukkan data relatif stabil. Variabel *Mobile Banking* memiliki nilai minimum 13,86, maksimum 15,04, mean 14,5900, dan standar deviasi 0,35827, dengan penyebaran data lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai minimum 0,18, maksimum 1,96, mean 0,012380, dan standar deviasi 0,0055069, yang menunjukkan penyebaran data relatif kecil.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00058765
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.147
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

3.3 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independent

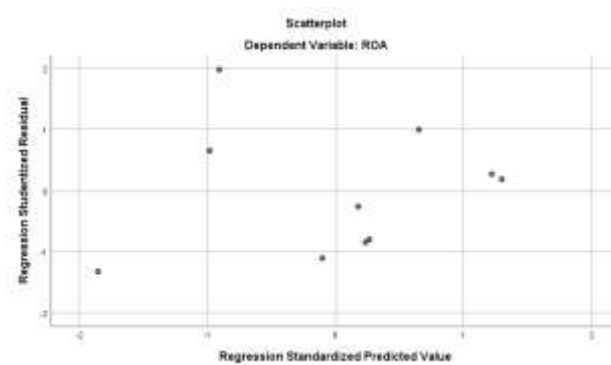
Tabel 5. Uji Multikolonearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.009		.445	.672		
	BOPO	-.059	.006	-.800	-.9.104	.000	.246
	NPL	.005	.065	.007	.076	.942	.233
	Mobile Banking	.004	.001	.239	3.024	.023	.305

a. Dependent Variable: ROA

3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada Gambar 4.8, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara acak (random) atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada *Run Test* adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka residual bersifat acak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00002
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi dan telah memenuhi asumsi autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.021		.445	.672
	BOPO	-.059	.006	-.800	-9.104	.000
	NPL	.005	.065	.007	.076	.942
	Mobile Banking	.004	.001	.239	3.024	.023

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 0,009 menunjukkan bahwa apabila BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* bernilai konstan, maka ROA sebesar 0,009. BOPO memiliki koefisien -0,059 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL memiliki koefisien 0,005 dengan signifikansi 0,942, yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *Mobile Banking* memiliki koefisien 0,004 dengan signifikansi 0,023, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3.7 Uji T

Pengujian parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu BOPO (X1), NPL (X2) dan *Mobile Banking* (X3), terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.021		.445	.672
	BOPO	-.059	.006	-.800	-9.104	.000
	NPL	.005	.065	.007	.076	.942
	Mobile Banking	.004	.001	.239	3.024	.023

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t, BOPO memiliki nilai t-hitung sebesar -9,104 dengan nilai absolut lebih besar dari t-tabel 2,447 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti peningkatan BOPO cenderung menurunkan ROA.

Berdasarkan hasil uji t, NPL memiliki nilai t-hitung sebesar 0,076 < t-tabel 2,447 dengan signifikansi $0,942 > 0,05$. Dengan demikian, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan NPL tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, *Mobile Banking* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,024 > t-tabel 2,447 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan demikian, *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan penggunaan *Mobile Banking* cenderung meningkatkan profitabilitas.

3.8 Uji F

Pengujian ANOVA atau uji F pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu BOPO, NPL dan *Mobile Banking*, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 9. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	173.637	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Mobile Banking, BOPO, NPL

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 173,637 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari F-tabel 4,76 ($173,637 > 4,76$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.983	.0007197

a. Predictors: (Constant), Mobile Banking, BOPO, NPL

Berdasarkan Tabel 10. *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 98,3%, sedangkan 1,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.10 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -9,104 memiliki nilai absolut yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 2,447 ($9,104 > 2,447$), sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO cenderung menyebabkan penurunan nilai ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar beban operasional dan pendapatan operasional, maka tingkat efisiensi operasional bank semakin rendah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, efisiensi biaya operasional menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Anita Purwanti dan Isro 'Iyatul Mubarakah (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul Pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Persero. Penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

3.11 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar 0,005, t -hitung $0,076 < t$ -tabel 2,447, dan signifikansi $0,942 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan NPL pada PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2015–2024 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut diduga karena kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan menjaga kecukupan modal, sehingga perubahan NPL tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bulan Oktrima dan Muliahadhi Tumanggor (2022) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.12 Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi, *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi sebesar 0,004, t -hitung $3,024 > t$ -tabel 2,447, dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *Mobile Banking* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2015–2024 memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alma Libera dan Vina Anggilia Puspita (2025) yang menyatakan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3.13 Pengaruh Efisiensi, Rasio Kredit Bermasalah, dan *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar $173,637 > F$ -tabel 4,76 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank CIMB Niaga Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh kombinasi efisiensi operasional, kualitas kredit, dan pemanfaatan layanan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim, dkk (2019) serta Adha & Reviandani yang menyatakan bahwa BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta penelitian Alam Libera dan Vina Anggilia Puspita (2025) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *Mobile Banking* terhadap ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efisiensi, rasio kredit bermasalah, dan *Mobile Banking* terhadap profitabilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, BOPO, NPL, dan *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengembangan layanan digital menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan perubahan NPL tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

Reference

1. Adha, S. I., & Reviandani, W. (2024). Analisis Pengaruh NPL, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 333-344, ISSN: 1192-3025.
2. Agustina, A., Afrizal, A., & Anwar, A. N (2026). Pengaruh Mobile Banking dan Internet Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan pada PT. Bank Central Asia periode 2013-2024, *Jurnal Daya saing*, 12(1).
3. Asian Banking & Finance. (2025). Malaysia's CIMB Bank reports 2.77% lower profit in H1 2025. <https://asianbankingandfinance.net/retail-banking/news/malaysia-s-cimb-bank-reports-277-lower-profit-in-h1-2025>
4. Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 173-183. DOI: 10.32493/arastirma.v1i2.12356
5. Hakim, L., Sari, P.R. K., & Yunita, V. A. (2019). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 2 (1). DOI: 10.37673/jmb.v2i1.299
6. Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
7. Libera, A., & Puspita, V. A. (2025). Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 4 (2), 172-181.
8. MM, D, K, S. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (1). Depok: Rajawali Press.
9. Oktrima, B., & Tumanggor, M. (2022). Pengaruh BOPO, Suku Bunga, dan NPL Terhadap Return On Asset pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), p-ISSN: 2339-0689; e-ISSN: 2406-8616.
10. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. Peraturan Ojk Nomor 3/PJOK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: OJK.
11. Pasaribu, M. B., & Riyadi, S. (2022). Pengaruh LDR, BOPO, NPL, dan Mobile Banking terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), p-ISSN: 2089-8177; e-ISSN: 2623-2081. DOI: 10.32502/jimn.v11i2.4486
12. Purwanti, A., & Mubarakah, I. (2023). Pengaruh NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Return On Asset Bank Persero. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 119-130, p-ISSN: 2622-8327; e-ISSN: 2089-5354. DOI: 10.5281/zenodo.8169435

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13437>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

13. Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117-172, p-ISSN: 2088-3943; e-ISSN: 2580-9741.
14. Setyaningsih, A., Maftukhin, & Ermitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696-715.
15. Siahaan, P. B., & Lukito, C. P. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap ROA Studi Kasus pada Bank Swasta yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Of Research and Publication Innovation*, 2 (4).